



IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

Fannia Sulistiani Putri¹ , Dinie Anggtaeni Dewi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

email : fanniasputri@gmail.com

Abstrak

Pancasila sebagai sistem etika ialah moral yang bisa di realisasikan pada perbuatan yang dapat dilihat sehingga melibatkan banyak sekali aspek kehidupan. Dapat dilihat masa kini masih banyak sekali warga yang tidak berasaskan Pancasila. Tujuan Pancasila sebagai sistem Etika dengan melihat nilai apa saja yang tercantum pada isi Pancasila, maka dari itu Pancasila bisa menjadi sistem etika yang sangat kokoh. Di dalam etika Pancasila sendiri tercantum nilai sila Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan serta keadilan. Dilihat berdasarkan nilai sila Pancasila yang ada ini tidak hanya bersifat keabsahan, tetapi pula realistsis dan penerapan. Apabila nilai sila Pancasila ini betul-betul dimengerti tentu bisa memusnahkan tingkat kesenjangan dan kejahatan moral dalam aktivitas bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi literatur

Kata Kunci : Pancasila, Implementasi Pancasila, Etika

Abstract

Pancasila as an ethical system is a moral that can be realized in actions that can be seen so that it involves many aspects of life. It can be seen that today there are still a lot of people who are not based on Pancasila. The goal of Pancasila as an Ethics system by looking at what values are contained in the contents of Pancasila, therefore Pancasila can be a very strong ethical system. The Pancasila ethics itself contains the values of Pancasila principles such as divinity, humanity, unity, and society and justice. Judging by the existing values of the Pancasila principles, they are not only valid, but also realistic and applied. If the values of the Pancasila principles are truly understood, it can certainly eradicate the level of inequality and moral crimes in the activities of society, nation and state. The author uses this type of research is a qualitative method and literature study.

Keywords: Pancasila, Pancasila Implementation, Ethics

PENDAHULUAN

Pancasila menjadi pedoman peraturan bangsa Indonesia, selain itu ialah sistem hipotesis yang dirangkai untuk menaruh tuntutan serta pedoman pada masyarakat negara Indonesia dalam berpandangan dan berkepribadian. Maksudnya, manusia dituntut untuk mampu meningkatkan dimensi moralitas pada dirinya, sehingga memiliki kompetensi untuk menunjukkan sikap pengabdian dalam kehidupan sebagai warga negara Indonesia. Dengan harapan menjadi masyarakat ilmiah-akademik pada akhirnya mampu mengambil keputusan yang komprehensif dengan menggunakan pertimbangan moralitas. Menurut Yudhyarta (2020) Etika Pancasila secara normatif bisa membentuk suatu tumpuan atas perbuatan benar, dan secara aturan dapat membentuk sudut pandang tinjauan atas nilai dan kebiasaan yang bertumbuh pada warga negara.

Menurut Putranto (2007) Etika Pancasila berperan menjadi prinsip, panduan dan kriteria perilaku manusia Indonesia pada segala aspek kehidupan termasuk pada administrasi negara Indonesia. Dengan begitu, manusia dapat meningkatkan budi pekerti yang Pancasilais melalui beragam kepribadian yang positif, misalnya disiplin, jujur, mandiri dan tanggung jawab.

Etika dan Pancasila merupakan dua hal yang tidak bisa di sisihkan karena isinya mengajarkan tentang nilai yang tercantum kebaikan. Menurut Hartati (2019) Etika Pancasila ialah etika dasar penaksiran buruk dan baik dalam nilai Pancasila, yaitu nilai

ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan, serta keadilan. Sebagai masyarakat Indonesia perilaku tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan harus bisa meninggikan nilai sila yang jelas membentuk suatu hal yang banyak meneruskan faedah pada banyak orang.

Di lihat berdasarkan nilai sila Pancasila yang ada tidak hanya bersifat keabsahan, tetapi pula realistsis dan penerapan. Menurut Latif (2013) menyebutkan dalam menafsirkan, mempercayai, dan mengamalkannya, hendaknya diingat bahwa Pancasila ini tidak hanya pengantar statis, melainkan juga bintang pimpinan yang dinamis sehingga mesti merespons terhadap dinamika kemajuan zaman.

Pancasila memegang kewajiban krusial pada pelaksanaan semacam sistem etika yang benar pada wilayah ini. Dapat dilihat bagaimana dan kapan saja ketika berupaya kita hendaklah untuk melaksanakan budi pekerti etika seperti etika berbicara, berpakaian, dan juga sopan santun seperti tercantum dalam sila kedua Pancasila, dimana tidak dapat di pungkiri bahwa keberadaan Pancasila dalam lingkungan dapat membentuk etika bangsa ini sungguh sangat diperlukan.

Terdapat dua istilah Pancasila sebagai sistem etika yakni etika dan etiket. Etika merupakan moral sementara itu etiket lebih kepada sopan santun dan adat istiadat. Contoh etika yaitu parkir sembarangan merupakan pelanggaran moral. Sedangkan contoh etiket yaitu tata cara dalam pergaulan. Pancasila sebagai sistem merupakan suatu

tanda atau suatu kumpulan asas yang mendirikan suatu keseluruhan yang kestabilan, selaras, dan terpadu.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pancasila

Pengertian Pancasila menurut Ir. Soekarno Pancasila adalah kekokohan masyarakat Indonesia dari nenek moyang turun kepada anak cucu lamanya tertanam gagas oleh kultur barat. Dengan begitu, Pancasila bukan hanya menjadi prinsip negara, akan tetapi menjadi pemikiran bagi bangsa Indonesia.

Sedangkan Muhammad Yamin menyebutkan Pancasila bersumber dari kata “Panca” yang berarti lima sedangkan “Sila” yang berarti dasar, dominan perilaku yang fundamental dan benar. Dengan begitu Pancasila ialah lima dasar yang menyimpan panduan serta pengaturan mengenai budi pekerti yang fundamental dan benar.

Berbeda dengan Notonegoro menuturkan Pancasila ialah dasar pemikiran negeri Indonesia, oleh sebab itu dapat disebutkan bahwa Pancasila ialah dasar pemikirannya ajaran negara yang dijadikan tumpuan dapat membentuk pendirian hidup bangsa Indonesia, sebagai dasar negara, karakter negara, perhimpunan dan kepaduan.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah pengantar falsafah bangsa Indonesia. Selain itu Pancasila sebagai pedoman kaidah petunjuk perilaku yang baik dan pemersatu pengetahuan hidup bangsa Indonesia. Selain itu Pancasila sebagai sistem etika harus dipatuhi oleh seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai yang tercantum pada Pancasila

1. Nilai Dasar yaitu nilai yang berkarakter transendental serta tidak mampu di cermati oleh pemahaman manusia, tetapi pada kesaksiannya nilai berurusan dengan perilaku manusia.

2. Nilai Instrumen yaitu nilai yang sebagai panduan perwujudan dari nilai dasar. Isinya belum bisa kasat mata sepenuhnya apabila tidak bisa menyusun serta mengukur atau kedudukan yang jelas.

3. Nilai Praktis, ialah penjelasan nilai sebelumnya dalam gerakan yang lebih berwujud maka begitu nilai ini ialah perwujudan secara kasat mata dari nilai sebelumnya.

Etika Pancasila merupakan cabang ilmu filsafat yang diuraikan menurut nilai sila Pancasila untuk mengelola budi pekerti kehidupan perilaku bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Menurut Dwi Yanto (2017) nilai sila Pancasila dalam dasarnya bukanlah merupakan suatu panduan pribadi yang berkepribadian berpegang teguh pada norma ataupun pragmatist tetapi merupakan suatu sistem nilai etika yang wajib dibariskan seterusnya dalam norma etika, moral, dan hukum dalam kehidupan kenegaraan dan kebangsaan.

2. Sistem

Sistem merupakan makna kepaduan yang mencakup materi serta benda yang dipertemukan untuk memudahkan aliran berita dan elemen untuk sampai suatu tujuan. Sistem nilai pada Pancasila merupakan

suatu kepaduan nilai yang terdapat pada Pancasila yang silih bertautan antara yang lainnya, tidak dapat dibedakan ataupun dibedakan tempat lantaran saling bertautan antara yang lainnya. Nilai yang akan dijelaskan ialah :

Pertama, Nilai Ketuhanan: Suatu perilaku dapat dinilai baik jika tidak berbenturan dengan kaidah, nilai serta hukum Pencipta. Pikiran begitu secara pragmatis mampu secara kebenaran bahwa setiap perilaku yang meninggalkan kaidah, nilai, serta aturan Tuhan, apapun kaitannya dengan koneksi kasih sayang antarsesama, maka membuat masalah muncul serta terjadinya pertengkaran. Dari nilai ini lah dapat disimpulkan yaitu agamis, toleransi, ketaatan, serta spiritualitas.

Kedua, Nilai Kemanusiaan: Suatu perilaku dinilai benar jika sesuai dengan nilai-nilai humanisme. Asas pokok pada nilai-nilai Pancasila merupakan kesamarataan serta ketata susilaan. Karena itu, suatu perilaku dinilai baik jika sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang didasarkan pada konsep kesamarataan dan ketata susilaan. Dari nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan kemanusiaan misalnya kerja sama, saling tolong menolong, dan penghargaan.

Ketiga, Nilai Persatuan: Suatu perilaku dinilai benar jika mampu mempertahankan perhimpunan serta kepaduan. Sikap mementingkan diri dan egoisme ini lah contoh perilaku yang tidak baik. Dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari. Akan tetapi apabila perilaku tersebut dapat membelah perhimpunan serta kepaduan maka

berdasarkan pengetahuan etika Pancasila ini merupakan perilaku yang tidak baik. Nilai persatuan menggambarkan rela berkorban, bangga terhadap negara, serta kepentingan keselamatan.

Keempat, Nilai Kerakyatan: berhubungan dengan kedaulatan dan tercantum nilai lain yakni nilai hikmat atau kebijaksanaan serta permusyawaratan. Pengkajian yang sangat baik contohnya dalam kejadian penghilangan tujuh kata dalam sila pertama Piagam Jakarta. Dari nilai kerakyatan ini menggambarkan nilai mengutamakan kepentingan Bersama serta adanya kesejajaran.

Kelima, Nilai Keadilan: Sila ini lebih mengarah dalam kedudukan sosial. Sesuatu perilaku dapat dinilai baik jika sesuai dengan asas-asas kesamarataan warga negara. Keadilan mengumpamakan sesama sebagai kolega yang benar dan kesamarataan dengan orang lain. Dapat digambarkan perilaku yang luhur memperlihatkan sikap serta kekeluargaan dan gotong royong.

Melihat nilai sila yang tercantum pada Pancasila di atas, dengan demikian Pancasila menjadi sistem etika yang sangat teguh pendirian, karena nilai yang ada bersifat keabsahan, realistik dan penerapan. Nilai-nilai Pancasila ialah nilai yang seharusnya tertanam pada cita-cita dan tujuan warga negara Indonesia yang wajib di raih dalam asas kehidupan. Nilai-nilai Pancasila jika betul-betul dipelajari, dihayati dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka mampu menurunkan angka kasus korupsi.

3. Etika

Etika sendiri dilihat dari etimologi bahasanya yaitu bersumber

dari kata “ethos” bersasal dari Bahasa Yunani dimana memiliki arti adat, karakter ataupun kepribadian. Etika ialah bidang yang menuturkan tentang bagaimana dan mengapa kita menerapkan suatu ajaran tertentu (bisa jadi terhadap norma-norma) serta bagaimana masyarakat berperilaku serta melaksanakan kewajiban dengan beragam ajaran moral.

Sejalan dengan pemikiran Rafsel Tas’adi (2016) bahwa Etika ialah personalitas perseorangan. Dalam hal ini dapat diambil makna bahwa orang yang beretika merupakan orang yang memiliki kepribadian baik dan memiliki kesadaran manusia sebagai pribadi yang beretika.

Menurut Maidiantius Tanyid (2014) Etika pada hakikatnya meninjau asas moral secara kritis, pada pengertian lain etika mengandung arti sebuah cabang ilmu yang melibatkan perilaku manusia dalam kolerasinya dengan yang benar dan salah.

Selain itu Aristoteles mengatakan istilah “ethica” yang mendapatkan dua arti yakni etika meliputi kesanggupan dan gabungan patokan, dimana dalam bahasa Latin dikenal dengan istilah Mores yang artinya sopan santun/bersikap, perilaku (lahir, perilaku), kemudian Mores menggambarkan bahwa etika merupakan Moralitas yang mempunyai arti kesediaan jiwa akan kesucilaan. Kedua arti etika itu ialah sebagai berikut :

- a. Etika Umum digunakan untuk memperlihatkan asas-asas yang berdasar untuk setiap warga negara.
- b. Etika Khusus disini mempelajari asas-asas yang pada dalamnya terdapat hubungan dan beragam aspek aktivitas manusia,

baik sebagai perseorangan maupun kelompok.

Menurut Emmi Kholilah Harahap (2018) Etika baru saja menjadi bidang bila kesempatan bermoral yaitu prinsip dan nilai tentang yang dianggap benar serta salah yang masuk baru saja dalam diri manusia dan sering kali tanpa diketahui oleh manusia telah menjadi acuan pemikiran bagi suatu penelitian terstruktur dan lengkap. Pemaparan Pancasila sebagai sistem etika menurut Sri Soeprapto (2013) Etika Pancasila ialah Etika keunggulan yang tersusun dari nilai, asas, dan keutamaan budi pekerti bagi warga negara. Nilai sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan, serta keadilan terwujud oleh pembelajaran dari keterangan sepanjang sejarah kebangsaan Indonesia yang Panjang ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan yaitu metode kualitatif. Metode secara kualitatif sebagai keutuhan manusia sebagai alat penelitian, banyak sekali manfaat jika menggunakan metode kualitatif karena metode ini mengandalkan analisis data, bersifat deskriptif, dan membatasi studi dengan fokus.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur. Menurut Nazir studi literatur adalah sesuatu yang akurat sebagai bahan analisis yang di angkat dari beragam bacaan yang bermakna terhadap pembahasan penelitian atau sebagai alat pengumpul hasil dan untuk menampilkan beragam hipotesis yang relevan dengan perdebatan yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti

bacaan, mencatat serta mengelola bahan penelitian hingga menjadi penelitian yang sistematis dan memiliki nilai guna.

PEMBAHASAN

Pancasila Sebagai Dasar Etika Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

Sepertitelah dijelaskan di atas nilai sila Pancasila ialah suatu metode nilai, maka disini setiap sila memiliki nilai namun sila tersebut berkaitan, bertautan dan terhubung dengan nilai yang lainnya serta memiliki kedusukan yang sama. Menurut Christian Siregar (2014) Pancasila sebenarnya sebagai fondasi bersama bagi setiap komponen untuk menjadi bagian dari masyarakat Indonesia untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi ataupun bersosial. Oleh karena itu pada kaitannya menggunakan nilai etika ini lah yang tercantum pada Pancasila adalah sekumpulan bidang yang di angkat berdasarkan prinsip nilai kehidupan dan berkembang dalam masyarakat.

Dalam tingkatan Pancasila menjadi dasar nilai filsafat Negara, maka wajib diuraikan pada suatu kebiasaan yang dimana panduan perwujudan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Sri Rahayu Amri (2018) termuat dua rupa kebiasaan dalam kehidupan masyarakat yaitu norma hukum dan norma moral. Begitu ditemukan menjadi suatu kebiasaan hukum positif, Pancasila harus diuraikan dalam suatu peraturan perundang-undangan yang kentara, hal itu secara nyata diuraikan pada tertib hukum Indonesia. Akan tetapi, pada perwujudannya pun

membutuhkan suatu kebiasaan dan moral yang menjadi dasar pijak perwujudan tertib aturan di Indonesia. Menurut Riska Afrinida (2021) Pancasila kita sedang bertumbukan dengan pola perilaku kelompok kecil yang dimana tidak lagi reaktif terhadap rakyatnya.

Jika ada peraturan perundang-undangan tidak di fondasi menggunakan suatu kebiasaan yang utamapada perwujudan dan penyelenggaraan negara, dengan begitu tentu saja hukum tidak akan sampai pada suatu kesamarataan bagi keberlangsungan kehidupan kemanusiaan. Sehingga bisa saja peraturan ini diterapkan oleh negeri lain yang barangkali lambangnya bukan Pancasila tetapi nama lain. Maka dapat disimpulkan jika suatu Negara tersebut memanfaatkan prinsip dan asas yang berisibahwa negara dengan berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan, dan berkerakyatan, serta berkeadilan, demikian negeri tersebut pada dasar nyamemanfaatkan dasar filsafat dari nilai sila Pancasila.

Urgensi Pancasila sebagai Sistem Etika

Menurut Regina Audri (2021) karakter nilai sila Pancasila hendak terintegrasi menjadi guiding principles atau kaidah penuntun bagi generasi muda dalam menghamparkan jiwa kepandaiannya. Jika dilihat Pancasila sebagai sistem etika ini adapun masalah yang terjadi bagi bangsa Indonesia yakni Pertama, banyaknya masalah penggelapan yang mewabahdi negeri Indonesia sehingga akibatnya bisa melunturkan sendi-sendi kehidupan warga negara. Kedua, masih terjadinya aksi pelaku

terror atau terorisme yang menggunakan simbol kepercayaan sehingga dapat menghambat semangat toleransi dalam kehidupan antar umat beragama, budaya, golongan, mengancam disintegrasi bangsa dan persatuan. Ketiga, masih banyaknya pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam kehidupan berbangsa. Keempat, kesenjangan antara kelompok sosial masyarakat antara yang kaya dan miskin masih menandai kehidupan warga Indonesia sehingga tidak sama rata. Kelima, ketidakadilan aturan yang masih terjadi pada proses peradilan di Indonesia, masih ada hukum yang tidak seimbang dan kadang melihat jabatan dan adanya kesenjangan antara miskin dan kaya. Maka dapat disimpulkan bahwa di atas menunjukkan pentingnya peranan Pancasila serta kedudukan Pancasila menjadi sistem etika lantaran Pancasila menjadi arahan atau sebagai prinsip utama bagi warga negara untuk beraktivitas sesuai dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila.

Etika Pancasila ini sangat diharapkan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena tuntunan nilai-nilai moral yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika dilihat masyarakat Indonesia diharapkan melakukan kajian kritis-rasional terhadap nilai-nilai moral pada kebiasaan sehari-hari agar tidak terjebak kepada pandangan yang bersifat mitos. Contohnya kita lihat orang korupsi terjadi lantaran seorang pejabat diberi hadiah oleh seseorang yang memerlukan bantuan atau jasa dari pejabat ini agar urusannya lancar. Oleh karena itu pejabat yang membantu menerima hibah tanpa

memikirkan alasan orang tadi menaruh memberikan pemberian. Dengan demikian seperti dengan warga negara yang mendapatkan sesuatu dalam kedudukan politik sehingga dapat dikategorikan sebagai bentuk suap.



Dinamika Pancasila sebagai sistem etika

Dinamika Pancasila sebagai sistem etika akan mengalami ancaman diantaranya: 1) berubahnya tatanan kehidupan sosial dan budaya masyarakat, 2) lunturnya wibawa pemerintahan, 3) munculnya konsep ekonomi liberal dan kapitalisme, 4) penegakan hukum yang tidak menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, dan 5) pemanfaatan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk hal-hal negative.

Alasan yang kokoh mengenai Dinamika Pancasila sebagai Sistem Etika yaitu pertama, pada zaman Orde Lama, pemilu dilaksanakan dengan semangat demokrasi yang diikuti banyak partai politik, namun pemilu itu dimenangkan oleh empat partai politik, yaitu Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Nahdhatul Ulama (PNU), Partai Komunis Indonesia (PKI), dan Partai Muslimin Indonesia (PARMUSI).

Selanjutnya, pada zaman Orde Baru sistem etika Pancasila di

simpan pada bentuk penataran P-4. Pada saat zaman ini lah muncul konsep humanisme yaitu manusia Indonesia seutuhnya untuk menjadigambaran manusia yang berkarakter benar dan akhlak yang terpujiserasi dengan nilai sila Pancasila. Maka warga negara seutuhnya pada pandangan Orde Baru, adalah masyarakat sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang secara karakter monodualistik, yaitu makhluk rohani sekaligus makhluk jasmani, dan makhluk perseorangandan bersosialisasi.

KESIMPULAN

Pancasila dan etika ialah dua gambaran yang tidak boleh disisihkan lantaran isinya ialah suatu sistem yang menciptakansuatu kepaduan yang utuh serta bertautan antara dengan lainnya yang dijadikan panduan dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi Pancasila sebagai sistem etika mampu terbentuk jika pemerintah sertamasyarakat bisa melaksanakan nilai serta sila yang terdapat pada Pancasila dengan mementingkan asas kesamarataan warga negara.

Pancasila sebagai sistem etika menggambarkan bahwa nilai sila Pancasila melaksanakan aktivitas kehidupan warga negara. Dengan demikian pada etika Pancasila ini di dalam nyatercantum nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan, serta keadilan. Kelima nilai tersebut menciptakan budi pekerti warga negara pada seluruh aspek kehidupannya. Dengan begitu pula kesalahan dalam kehidupan bermasyarakat,

misalnya penyelewengan (penyalahgunaan kekuasaan) dapat di hilangkan. Sebagai masyarakat Indonesia perilaku tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan harus bisa meninggikan nilai-nilai yang ada menjadi suatu hal yang lebih memberikan faedah kepada banyak orang.

SARAN

Pancasila seharusnya menjadi asas yang ditetapkan bagi Bangsa Indonesia dalam berperilaku serta perbuatan. Sehingga diharapkan bisa terbentuk warga negara yang adil dan makmur serasi dengan maksud negara Indonesia. Pada setiap aktivitas kehidupan di Indonesia, warga negara harus bisa melaksanakan perilaku nilai sila Pancasila baik dalam kehidupan pribadi atau bersosialisasi serta aturan yang berlaku sehingga terbentuk perilaku etika yang memuliakan nilai kesusilaan sebagai pelaksanaan dari identitas serta karakter dari warga negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinida, R. (2021). Tantangan pendidikan Pancasila. OSF Preprints
- Amri, S. R. (2018). Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Voice of Midwifery*, 8(01), 760-768.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50-64.

- Audri, R. (2021, February 1). Sumber Historis Pancasila Sebagai Kajian Sumber Sosiologis Pancasila. OSF Preprints
- Harahap, E. K. (2018). Pancasila Berkehidupan Dalam Etika Kebangsaan. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 6(1), 130-142.
- Hartati, F. P. (2019). Etika Politik Dalam Politik Hukum Di Indonesia (Pancasila Sebagai Suatu Sistem Etika). *JISIP-UNJA Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fisipol Universitas Jambi*, 2(2), 1-9.
- Latif, Y. (2013). Membumikan Etika Pancasila Dalam Penyelenggaraan Negara. *Prosiding Kongres Pancasila V 2013: Strategi Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan semangat ke-Indonesia-an*, 72.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PUTRANTO, S. S. (2007). Etika Pancasila: Aktualisasinya dalam administrasi negara Indonesia. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Siregar, C. (2014). Pancasila, Keadilan Sosial, dan Persatuan Indonesia. *Humaniora*, 5(1), 107-112.
- Soeprapto, S. (2013). Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 99-116.
- TAS'ADI, R. A. F. S. E. L. (2016). Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. *Ta'dib*, 17(2), 189-198.
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235-250.
- Yanto, D. (2017). Etika Politik Pancasila. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.27*
- Yudhyarta, D. Y. (2020). Pemberdayaan Etika Pancasila dalam Konteks Kehidupan Kampus. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 43-63.